

**Analisis Pendapatan Petani Pala di Desa Rutah, Kecamatan Amahai,
Kabupaten Maluku Tengah**

*Analysis of Income of Nuts Farmers in Rutah Village, Amahai District,
Central Maluku District*

Oki Wijaya, Nurul Jihan Fitriyah Wattiheluw*, Triyono

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kec. Kasihan, Kab. Bantul, Yogyakarta 55183

*Email: nurul.jihan.fp17@mail.umy.ac.id
(Diterima 01-01-2024; Disetujui 25-01-2024)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Rutah, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani tanaman pala di Desa Rutah, Kecamatan Amahai, kabupaten Maluku tengah. Pengambilan sampel menggunakan metode Purposive sampling dengan sampel sebanyak 30 petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk usahatani tanaman pala pada bagian biji dan bunga (fuli) sebanyak Rp. 259.037 per musim tanam, rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan manisan pala sebanyak Rp. 298.062, total rata-rata penerimaan yang didapatkan petani sebesar Rp. 3.811.000 per musim, dan rata-rata pendapatan yang diperoleh petani sebesar Rp. 3.186.837 per musim tanam.

Kata kunci: Analisis, Pendapatan, Pala

ABSTRACT

This research was conducted in Rutah Village, Amahai District, Central Maluku Regency. This research aims to determine the costs, revenues and income of nutmeg farming in Rutah Village, Amahai District, Central Maluku Regency. Sampling used the purposive sampling method with a sample of 30 farmers. The results of the research show that the average costs incurred for nutmeg farming in terms of seeds and flowers (mace) are IDR. 259,037 per planting season, the average cost incurred for processing candied nutmeg is Rp. 298,062, the average total income obtained by farmers is IDR. 3,811,000 per season, and the average income earned by farmers is IDR 3,186,837 per planting season.

Keywords: Analysis, Income, Nutmeg

PENDAHULUAN

Perkebunan merupakan salah satu dari sub sektor unggulan di bidang pertanian yang dapat berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi Indonesia (Syofya & Rahayu, 2018). Salah satu komoditas sub sektor perkebunan yang unggul di Indonesia yaitu tanaman pala. Tanaman pala merupakan tanaman rempah endemik Maluku yang tersebar di Kepulauan

Seram dan Lease. Bentuk komoditi primer pala dari kulit, biji dan bunga (fuli) merupakan produk yang bernilai ekonomis tinggi dengan prospek pengembangan bisnis di pasaran internasional (Purba, Yusufi, & Hestina, Performane and Competitiveness of Indonesian Nutmeg in Export Market). Dalam sejarah, tanaman pala ini menjadi pusat perhatian oleh bangsa asing karena terkenal dengan aromanya yang khas. Hasil dari usahatani tanaman pala ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani untuk mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari.

Menurut Badan Direktorat Jendral Perkebunan Indonesia, jumlah produksi pala padatahun 2019 di Indonesia yaitu sebesar 37.490 ton dengan luas tanaman 202.325. Jumlah tersebut merupakan jumlah keseluruhan dari pada jumlah produksi pala di tiap provinsi. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2021, pada february 2021 biji pala diekspor ke Italia sebanyak 13 ton dan mampu menghasilkan devisa bagi negara sebesar 82.888 dolar Amerika Serikat (AS). Sedangkan fuli pala atau bunga pala sebanyak 20 ton di ekspor ke Belanda dengan nilai devisa sebesar 460.000 dolar AS. Setelahnnya, lanjut di bulan Maret 2021, ekspor sebanyak 28 ton biji pala senilai 215 juta dolar Amerika Serikat yang berasal Maluku ke China atau Tiongkok.

Salah satu provinsi penghasil tanaman pala terbesar di Indonesia yaitu provinsi Maluku. Menurut BPS Maluku tahun 2017, luas areal tanaman pala di Maluku sebesar 31.624,10 ha, jumlah petani pala di Maluku sebanyak 28.360 jiwa, dan jumlah produksi tanaman pala sebesar 5.512,10 ton. Jumlah penyebaran tanaman pala ini tersebar di berbagai kabupaten/kota seperti Maluku Tenggara Barat, Maluku Tenggara, Maluku Tengah, Buru, Kepulauan Aru, Seram Bagian Barat, Seram Bagian Timur, Maluku Barat Daya, Buru Selatan, dan Kota Ambon. Dari data produksi pala di provinsi Maluku tahun 2015-2019 (dalam satuan ton) menurut Direktorat Jendral Perkebunan diketahui bahwa jumlah produksi tanaman pala di provinsi Maluku setiap tahunnya dari tahun 2015-2019 kian bertambah dengan presentase pertumbuhan sebesar 8,82%. Salah satu daerah kabupaten penghasil pala di Maluku yaitu Maluku Tengah. Maluku Tengah mempunyai luas 11.595,57km² (BPS Maluku, 2020) dengan luas areal tanaman pala yaitu 6.853 ha (BPS Maluku Tengah, 2018). Luas kabupaten Maluku Tengah ini memiliki persebaran untuk beberapa kecamatan seperti Banda, Tehoru, Teluti, Amahai, Kota Masohi, Teluk Elpaputih, Teon Nila Serua, Saparua, Nusa Laut, Saparua Timur, Pulau Haruku, Salahutu, Leihitu, Leihitu Barat, Seram Utara, Seram Utara Barat, Seram Utara Timur Kobi, Seram Utara Timur.

Kecamatan Amahai merupakan salah satu kecamatan penghasil pala terbesar di Maluku Tengah. Dapat dilihat dari data BPS tahun 2019 produksi tanaman pala dalam satuan ton di Kecamatan Amahai, Kabupaten, Maluku Tengah tahun 2015-2018 oleh Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BPPPK) atas, desa Rutah merupakan salah satu desa penghasil pala dengan jumlah produksi pala yang mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Jumlah produksi tanaman pala pertahunnya berbanding jauh dengan desa lainnya. Produktifitas pohon pala di Desa Rutah masih sangat rendah, lebih banyak pohon yang tidak menghasilkan daripada yang menghasilkan. Padahal, Desa Rutah juga merupakan salah satu destinasi wisata pantai di pulau Seram yang dimana menjadi salah satu tempat pemasaran olahan khas dari pala yaitu manisan pala. Manisan pala dari desa Rutah sudah sangat terkenal di Maluku Tengah. Oleh karena itu, permintaan akan produksi pala sangat tinggi di desa Rutah namun, berbanding terbalik dengan produktifitas pohon yang rendah. Pertanian yang sangat sederhana dimana petani hanya bergantung kepada alam saja dengan tidak melakukan perlakuan tambahan terhadap tanaman pala dari awal proses penanaman hingga panen, membuat tanaman pala di Desa Rutah banyak yang tidak produktif dan sulit untuk berkembang.

Tanaman pala merupakan tanaman tahunan yang akan dipanen hasilnya 1-2 kali pertahunnya. Proses pemasaran dari tanaman pala di desa Rutah terbilang belum efisien. Terjadinya persaingan harga jual antar petani kepada tengkulak, membuat harga pasaran tanaman pala mulai dari biji serta fuli naik turun. Terbatasnya sarana prasarana di desa Rutah juga menjadi salah satu penyebab petani pala sulit untuk memasarkan hasil panennya langsung ke pusat pasar. Pendapatan dari hasil tanaman pala yang diperoleh oleh petani berbeda-beda hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti luas lahan, jumlah pohon yang produktif, modal, tenaga kerja. Dengan adanya perbedaan pendapatan setiap petani, akan mempengaruhi kesejahteraan petani. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, diperlukan analisis untuk mengetahui pendapatan petani pala di Desa Rutah, Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah, apakah pendapatan dari tanaman pala dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari petani di Desa Rutah, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Lokasi yang menjadi objek penelitian adalah Desa Rutah, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*. Teknik penentuan responden menggunakan secara *purposive sampling*, yaitu dengan mengambil 30 petani.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Jenis data yang diambil diambil langsung dari petani, seperti usia, pengalaman usahatani, luas lahan, produksi, pendapatan dan lain-lain. Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari Kantor Desa setempat, Badan Pusat Statistik dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian.

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu : Penelitian ini tidak menganalisis biaya pembibitan, pemupukan, pemeliharaan, serta pengolahan lahan dikarenakan petani pada awal panen tidak mengeluarkan biaya-biaya tersebut. Penelitian hanya melakukan perhitungan biaya pada saat panen sampai pasca panen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari tahun 2022.

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu analisis data yang berguna untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Untuk mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan usahatani bawang merah dapat dilakukan teknik analisis data dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a) Biaya Total

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

TEC = *Total Explicit Cost*

TIC = *Total Implicit Cost*

b) Penerimaan

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue*

Q = *Quantity*

P = *Price*

c) Pendapatan

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TEC = *Total Explicit Cost* (Biaya Eksplisit)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Petani Pala di Desa Rutah, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah.

Responden petani dalam penelitian ini didominasi oleh petani laki-laki yaitu 23 dari 30 orang petani dengan rentang umur 51-60 tahun. Rentang umur secara keseluruhan tersebut berada di umur produktif. Tingkat pendidikan petani sebagian besar pernah mengikuti pendidikan formal. Dominasi tingkat Pendidikan yang ditempuh petani pada jenjang SLTA yaitu sebanyak 15 orang dari 30. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan petani pala di Desa Rutah, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah sudah cukup baik karena mayoritas tingkat Pendidikan petani adalah SLTA. Rata-rata pengalaman usaha tani adalah 31-40 tahun. Luas lahan rata-rata yang diusahakan untuk petani pala yaitu dengan luasan 1.000 – 5.000 m². Lahan yang diusahakan untuk tanaman pala adalah lahan sendiri yang merupakan warisan secara turun-temurun. Rata-rata petani pala di Desa Rutah memiliki jumlah pohon produktif yaitu sebanyak 1-5 pohon, karena lebih banyak pohon yang tidak menghasilkan.

B. Keadaan Pertanian di Desa Rutah, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah

Tanaman pala di Desa Rutah merupakan tanaman warisan secara turun temurun oleh keluarga petani. Dahulu pada saat proses penanaman tanaman pala, petani pala di Desa Rutah cenderung tidak melakukan perlakuan khusus untuk menanam tanaman pala dan juga tidak adanya pengelolaan kebun sehingga membuat produktifitas dari pohon pala yang sedang berproduksi menurun dan banyak pohon yang tidak menghasilkan. Penanaman awal tanaman pala di Desa Rutah yaitu dengan memanfaatkan biji pala dari pohon induk dan langsung ditanam pada lahan kering begitu saja kemudian mereka bergantung pada kebiasaan yang dimana hanya bergantung pada kondisi alam saja. Pertanian yang masih sangat sederhana ini dihadapi oleh petani pala di Desa Rutah hingga saat ini. Rendahnya sarana teknologi dan edukasi tentang cara pembudidayaan tanaman pala yang dihadapi oleh petani pala di Desa Rutah membuat petani hanya bergantung kepada pengetahuan yang bersifat tradisional secara turun-temurun oleh leluhur. Menurut petani pala di Desa Rutah, karena nilai jual tanaman pala yang tinggi namun sering naik turun juga berbanding terbalik dengan produktifitas pohon yang rendah, sehingga banyak petani yang beralih berusaha tani ke hortikultura atau fokus ke tanaman perkebunan lainnya. Menurut mereka, usahatani tanaman pala ini sebagai usaha penerus dari keluarga secara turun menurun sehingga

usahatani ini masih mereka lanjutkan saja tetapi tidak menjadi fokus utama petani setempat. Pendapatan petani lebih cenderung ke hortikultura, tanaman perkebunan lainnya, dan nelayan.

C. Keadaan Pertanian di Desa Rutah, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah

1. Biaya Tenaga Kerja

Dalam proses usahatani tanaman pala kegiatan yang meliputi panen dan pasca panen memerlukan tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga petani. Dengan adanya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) maka petani harus mengeluarkan biaya sebagai pengelola usahatani tanaman pala. Namun, tidak semua kegiatan usahatani menggunakan tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga merupakan tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga petani. Biaya penggunaan tenaga kerja luar dan dalam keluarga pada usahatani tanaman pala dan pengolahan manisan pala disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Biaya TKLK dan TKDK Usahatani Tanaman Pala dan Pengolahan Manisan Pala di Desa Rutah

Kegiatan	TKDK			TKLK		Persentase (%)
	HKO	Biaya (Rp)	Persentase (%)	HKO	Biaya (Rp)	
Panen - Pasca Panen	0,48	48.276	37,7	1,86	186.207	95,1
Pengolahan Manisan Pala	1,99	79.655	62,3	0,28	9655	4,9
Total Biaya	2,47	127.931	100	2,14	195.862	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata biaya tenaga kerja luar keluarga pada usahatani tanaman pala di Desa Rutah yaitu Rp186.207 dengan rata-rata HKO 1,86. Sedangkan untuk biaya tenaga kerja di dalam keluarga sebesar Rp. 48.276 dengan rata-rata HKO 0,48. Pemakaian tenaga kerja luar keluarga yaitu pada saat panen dan pasca panen dimana pada Desa Rutah, petani akan memberikan upah kepada TKLK dengan rata-rata pemberian upah yang sama dengan dengan jumlah TKLK yang beragam. Rata-rata penggunaan tenaga kerja luar keluarga untuk panen tanaman pala membutuhkan 2-3 tenaga kerja. Kemudian diketahui bahwa rata-rata biaya tenaga kerja luar keluarga pada pengolahan manisan pala di Desa Rutah yaitu Rp9.655 dengan rata-rata HKO 0,28. Sedangkan untuk biaya tenaga kerja didalam keluarga sebesar Rp79.655 dengan rata-rata HKO 0,48.

Sebelum proses panen pala, biasanya petani akan membersihkan rumput disekitar pohon agar memudahkan proses pemanenan. Kegiatan panen pala tersebut yaitu dengan memanjat pohon pala atau dengan menggunakan "gae-gae". Setelah itu dilanjut dengan pengulitan yaitu pemisahan kulit pala, biji hingga bunga (fuli).

Kemudian dilanjut dengan penjemuran. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan selamasehari per satu tenaga kerja hingga tanaman pala habis dipanen. Hingga proses penjemuran, biasanya petani tidak memerlukan tenaga kerja. Petani melanjutkan proses penjemuran untuk biji pala yang memerlukan waktu tiga hari sedangkan untuk bunga (fuli) memerlukan waktu 3 jam. Sedangkan untuk kulit pala langsung diproses untuk pengolahan manisan pala.

Pemakaian tenaga kerja untuk pengolahan manisan pala rata-rata menggunakan tenaga kerja di dalam keluarga saja yaitu oleh pihak perempuan. Proses pengolahan manisan pala memakan waktu hingga 7 hari. Pengolahan manisan pala harus langsung dilakukan ketika panen pala dengan memanfaatkan kulit pala karena kualitas yang masih fresh.

2. Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat yaitu pengurangan nilai suatu alat yang telah digunakan oleh petani sehingga alat tersebut akan mengalami penyusutan nilai sesuai dengan lamanya penggunaan alat tersebut. Alat-alat yang digunakan dalam usahatani tanaman pala di Desa Rutah, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah yaitu parang untuk membersihkan gulma/rumput yang tinggi disekitar pohon, karung yaitu untuk menampung hasil panen dan nanti akan dijual ke tengkulak. Kemudian ada alat untuk pengolahan manisan pala yaitu baskom, dan pisau. Berikut ini merupakan peralatan yang digunakan dalam usahatani tanaman pala dan pengolahan manisan pala yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Penyusutan Peralatan Usahatani

Peralatan Usahatani	Penyusutan (Rp)	Persentase (%)
Parang	1.464	87,61
Karung	207	12,39
Total Biaya Penyusutan (Rp)	1.671	100
Peralatan Pengolahan Manisan	Penyusutan (Rp)	Persentase (%)
Baskom	419	7,83
Pisau	4.933	92,17
Total Biaya Penyusutan (Rp)	5.352	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa peralatan usahatani dan pengolahan manisan pala terdiri dari parang, karung, baskom, pisau. Total biaya penyusutan alat pada usahatani tanaman pala adalah Rp1.671 dengan presentasi paling besar yaitu penggunaan parang dengan presentase 87,61% yang dimana parang digunakan untuk membersihkan gulma atau rerumputan yang ada di sekitar pohon ketika petani hendak melakukan panen. Karung digunakan untuk kegiatan pasca panen dengan petani membawa hasil panen ke rumah untuk dijumlah kemudian digunakan pula untuk kegiatan timbang-menimbang ke tengkulak dengan presentase sebesar 12,39%.

Kemudian untuk kegiatan pengolahan manisan pala menggunakan dua alat yaitu baskom dan pisau. Total biaya penyusutan alat pengolahan manisan pala yaitu Rp5352 dengan presentase paling besar adalah dalam penggunaan pisau dengan presentase sebesar 92,17%. Proses pengolahan manisan pala biasanya dari proses pemotongan daging, perendaman air garam, pengolahan hingga packing. Peralatan pengolahan manisan pala harus steril, oleh karena itu petani tidak mencampur peralatan manisan dengan peralatan rumah tangga lainnya.

3. Biaya Lain-lain

Biaya lain-lain merupakan biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh petani tanaman pala. Biaya lain-lain meliputi biaya transportasi, bensin, dan kemasan manisan. Berikut biaya lain-lain usahatani tanaman pala di desa Rutah, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah. Proyeksi biaya lain-lain pada usahatani tanaman pala dan pengolahan manisanpala disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Biaya Lain

Uraian biaya lain-lain usahatani tanaman pala	Nilai (Rp)	Persentase (%)
Bensin	15.000	100
Total Biaya lain-lain	15.000	100
Uraian biaya lain-lain pengolahan manisan pala	Nilai (Rp)	Persentase (%)
Transportasi	14.000	26,42
Bensin	15.000	28,30
Kemasan manisan	24.000	45,28
Total Biaya lain-lain	53.000	100

Berdasarkan tabel 3, penggunaan biaya lain-lain yang dikeluarkan oleh petani tanaman pala yaitu pada penggunaan biaya bensin yang dikeluarkan untuk proses pasca panen yakni pemasaran ke tengkulak dengan biaya yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp15.000. Kemudian biaya lain-lain untuk proses pengolahan manisan pala dengan presentase paling besar yaitu pada biaya kemasan manisan sebesar 45,28% yaitu Rp. 24.000. Kemasan yang digunakan yaitu kemasan plastik gula 1kg. Biaya transportasi merupakan biaya petani untuk pemasaran ke desa lain menggunakan angkutan umum dengan besar biaya rata-rata yaitu Rp14.000 dengan presentase 26,42%.

4. Total Biaya

Tabel 4. Total Biaya

Komponen	Nilai (Rp)	Persentase (%)
Biaya Eksplisit		
Pengolahan (gula)	150.400	68,9
Penyusutan	5.352	2,5
TKLK	9.655	4,4
Lain-Lain	53.000	24,3
Total Biaya Eksplisit	218.407	100
Biaya Implisit		
TKDK	79.655	100
Total Biaya Implisit	79.655	100
Total Biaya	298.062	

Total biaya merupakan biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh petani dalam satu kali musim tanam. Total biaya terdiri dari biaya eksplisit dan biaya implisit. Berikut total biaya yang dikeluarkan oleh petani pala di desa Rutah, Kecamatan Amahai, Kabupaten, Maluku Tengah

a) Total biaya Usahatani Tanaman Pala

Total biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh petani pala di desa Rutah, Kecamatan Amahai, Kabupaten, Maluku Tengah adalah sebesar Rp202.878. Hal tersebut dapat dilihat bahwa biaya yang paling besar dikeluarkan oleh petani yaitu biaya tenaga kerja dengan presentase sebesar 91,8% yang tinggi menyebabkan besarnya biaya yang harus dikeluarkan petani, yaitu sebesar Rp186.207.

b) Total biaya Pengolahan Manisan Pala

Total biaya usahatani tanaman pala yang harus dikeluarkan oleh petani dalam satu kali produksi. Total biaya terdiri dari biaya eksplisit dan biaya implisit.

Total biaya pengolahan manisan dengan pengeluaran terbesar yaitu biaya pengolahan dengan presentase 68,9% dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan yaitu Rp150.400. Tingginya biaya pengolahan manisan yang dikeluarkan dikarenakan besarnya pembelian gula per-kilo dalam proses pengolahan manisan pala.

Untuk pengolahan manisan pala biasanya petani rata-rata membutuhkan 8-10kg gula pasir untuk sekali pengolahan manisan dengan total 100 bungkus manisan pala.

5. Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil perkalian seluruh hasil produksi usahatani oleh petani pala di desa Rutah, Kecamatan Amahai, Kabupaten, Maluku Tengah. Berikut hasil penerimaan usahatani oleh petani pala di desa Rutah, Kecamatan Amahai, Kabupaten, Maluku Tengah. Mulai dari biji pala, bunga (fuli), sampai manisan Pala

a) Penerimaan Biji Pala

Rata-rata jumlah produksi biji tanaman pala sebesar 26,20 kg per petani/musim dengan harga jual rata-rata sebesar Rp81.508 per petani. Adapun penerimaan usahatani tanaman pala memperoleh hasil penjualan sebesar Rp2.135.500 permusim. Penerimaan yang diperoleh ini merupakan keuntungan kotor/pendapatan kotor karena belum dikurangi dengan jumlah biaya operasional usahatani tanaman pala.

b) Penerimaan Bunga/Fuli

Rata-rata jumlah produksi bunga tanaman pala sebesar 5,33 kg per petani/musim dengan harga jual rata-rata sebesar Rp214.737 per petani. Adapun penerimaan usahatani tanaman pala memperoleh hasil penjualan sebesar Rp143.833 permusim. Penerimaan yang diperoleh ini merupakan keuntungan kotor/pendapatan kotor karena belum dikurangi dengan jumlah biaya operasional usahatani tanaman pala.

c) Penerimaan Manisan Pala

Rata-rata jumlah produksi manisan pala sebesar 106 bungkus per petani dengan harga jual rata-rata sebesar Rp5.000/bungkus. Adapun penerimaan manisan pala tanaman pala memperoleh hasil penjualan sebesar Rp531.667. Penerimaan yang diperoleh ini merupakan keuntungan

kotor/pendapatan kotor karena belum dikurangi dengan jumlah biaya operasional usahatani tanaman pala.

d) Total Penerimaan

Tabel 5. Total Penerimaan

Uraian	Nilai (Rp)	Persentase (%)
Biji Pala	2.135.500	56,0
Bunga (Fuli)	1.143.833	30,0
Pengolahan Manisan Pala	531.667	14,0
Total Penerimaan (Rp)	3.811.000	100,00

Total jumlah penerimaan petani pala di Desa Rutah, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah yaitu sebesar Rp3.811.000. Jumlah tersebut merupakan penjumlahan dari keseluruhan penerimaan petani pala mulai dari biji pala, bunga pala, dan kulit pala yang langsung diolah menjadi manisan pala. Total penerimaan tanaman pala mempunyai jumlah total yang terbilang sedikit karena kondisi pertanian yang dimana petani tidak mengeluarkan biaya untuk pemeliharaan, pemupukan, pengolahan lahan. Biaya yang dikeluarkan hanya saat panen dan pasca panen. Untuk pemasarannya, biasanya biji dan bunga akan dipisah per karung dan melakukan pemasaran ke tengkulak tidak jauh dari desa Rutah. Pemasaran untuk manisan pala, biasanya petani akan melakukan pemasaran ke wisatapantai Rutah tersebut dan ke desa-desa lain menggunakan angkutan umum.

6. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang diterima oleh petani dikurangi dengan total biaya eksplisit. Berikut pendapatan usahatani Tanaman pala di desa Rutah, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah.

a) Pendapatan Biji Pala

Rata-rata penerimaan dari produksi biji tanaman pala sebesar Rp2.135.500 per petani/musim dengan biaya eksplisit rata-rata sebesar Rp202.878 per petani. Adapun pendapatan dari produksi biji pala usahatani tanaman pala memperoleh hasil sebesar Rp1.932.622 permusim. Pendapatan yang diperoleh ini merupakan selisih dari biaya penerimaan dengan biaya eksplisit.

b) Pendapatan Bunga/fuli

Rata-rata penerimaan dari produksi bunga/fuli tanaman pala sebesar Rp1.143.833 per petani/musim dengan biaya eksplisit rata-rata sebesar Rp202.878 per petani. Adapun pendapatan dari produksi biji usahatani tanaman pala memperoleh hasil sebesar Rp940.955 permusim. Pendapatan yang diperoleh ini merupakan selisih dari biaya penerimaan dengan biaya eksplisit.

c) Pendapatan Manisan Pala

Rata-rata penerimaan dari produksi manisan pala sebesar Rp531.667 per petani/musim dengan biaya eksplisit rata-rata sebesar Rp218.407 per petani. Adapun pendapatan dari produksi manisan pala memperoleh hasil sebesar Rp313.260 permusim. Pendapatan yang diperoleh ini merupakan selisih dari biaya penerimaan dengan biaya eksplisit.

d) Total Pendapatan

Tabel 6. Total Pendapatan

Uraian	Nilai (Rp)	Persentase (%)
Biji Pala	1.932.622	60,6
Bunga (Fuli)	940.955	29,5
Pengolahan Manisan Pala	313.260	9,8
Total Penerimaan (Rp)	3.186.837	100

Total pendapatan petani pala di Desa Rutah, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah yaitu sebesar Rp3.186.837. Dengan total pendapatan paling besar yaitu dari pendapatan biji pala dengan presentase 60,6% sebesar Rp1.932.622, sedangkan total pendapatan untuk bunga pala sebesar Rp940.955 dengan presentase 29,5%. Dan pendapatan paling rendah dengan presentase 9,8% yaitu pendapatan dari manisan pala sebesar Rp313.260. Jumlah tersebut merupakan penjumlahan dari keseluruhan pendapatan petani pala mulai dari biji pala, bunga pala, dan kulit pala yang langsung diolah menjadi manisan pala.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap pendapatan usahatani Tanaman pala di Desa Rutah, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Usahatani Tanaman pala di Desa Rutah, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah mengeluarkan biaya pada setiap musim tanam dengan biaya eksplisit sebesar Rp 202.878. untuk biji dan bunga pala, sedangkan biaya implisitnya sebesar Rp56.159. Maka total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp259.037. Sedangkan untuk pengolahan kulit pala menjadi manisan pala di diperlukan biaya eksplisit sebesar Rp218.407 dan biaya implisit sebesar Rp79.655. kemudian diperoleh total biaya Rp298.062. Pendapatan untuk biji tanaman pala yang diperoleh sebesar Rp1.932.622, pendapatan bunga pala sebesar Rp940.955, sedangkan pendapatan untuk manisan pala sebesar Rp13.260. sehingga diperoleh total pendapatan untuk tanaman pala per musim yaitu Rp3.186.837.

Berdasarkan hasil analisis biaya, penerimaan serta pendapatan usahatani Tanaman Pala di Desa Rutah, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah diperlukan upaya untuk menekankan pengeluaran biaya usaha tani tanaman pala seperti biaya eksplisit yang terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya alat, dan biaya lain-lain sehingga dapat mengurangi pengeluaran biaya serta di butuhkan upaya untuk meningkatkan hasil produksi dari pada tanaman pala mulai biji, bunga/fuli serta manisan pala secara maksimal dengan cara memberikan memberikan edukasi dan pemberdayaan kepada petani pala tentang bagaimana cara membudidayakan tanaman pala dengan baik. Dapat juga dilihat dari total pendapatan yang diterima oleh petani, perlu adanya analisis kontribusi pendapatan dari pekerjaan petani lainnya selain dari pendapatan pala. Karena, untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari petani tidak bisa hanya mengandalkan pendapatan dari tanaman pala.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Maluku Tengah. (2016). *Produksi Tanaman Perkebunan(ton) Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Maluku Tengah*.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Kecamatan Amahai Dalam Angka 2016*. Maluku Tengah:Badan Pusat Statistik Kabupaten Maluku Tengah.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Produksi Tanaman Perkebunan (ton) Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Maluku Tengah*.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Kecamatan Amahai Dalam Angka 2017*. Maluku Tengah:Badan Pusat Statistik Kabupaten Maluku Tengah.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Kecamatan Amahai Dalam Angka 2018*. Maluku Tengah:Badan Pusat Statistik Kabupaten Maluku Tengah
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Kecamatan Amahai Dalam Angka 2019*. Maluku Tengah:Badan Pusat Statistik Kabupaten Maluku Tengah.
- Bustaman, S. (2007). Prospek dan Strategi Pengembangan Pala di Maluku. *Perspektif, Vol.6*(No 2), 68 - 74.
- Syofya, H., & Rahayu, S. (2018,September).Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 9*, 62-74.
- Statistik Perkebunan Indonesia Tree Crop Estate Statistics of Indonesia 2016-2018*. (2017). Jakarta: Sekertariat Direktorat jendral Perkebunan

- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Maluku. (2018). *Potensi Bisnis dan Investasi Pertanian dan Perkebunan*. Ambon.
- Dewi, O. (2007). Resistensi Petani : Suatu Tinjauan Teoritis. *Informasi*, 12, No. 02., 1-8. Direktorat Jenderal Perkebunan. (2019). *Produksi Pala Menurut Provinsi di Indonesia, 2015 - 2019*.
- Fauziah, E., Kusmanto, D. P., & Sanudin. (2015). Prospek Pengembangan Pala (*Myristica fragrans* Houtt) Di Hutan Rakyat. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 32-39.
- Firmansyah, M., Masrun, & S, I. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3. No. 2, 156-159.
- Jangid, K., Jayakumar, N., & Varghese, S. S. (2014). Achievable Therapeutic Effects Of *Myristica Fragrans* (Nutmeg) On Periodontitis A Short Review. *International Journal of Pharmacy and Pharmaceutical Sciences*, 6(5)
- Naeem, N., Rehman, R., Mushtaq, A., & Ghania, J. B. (2016). Nutmeg: A review on uses and biological properties. *International Journal of Chemical and Biochemical Sciences*, 107-110.
- Khasanah, W. N., Murniati, K., & Wid, S. (2018). Pendapatan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Ladang Di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA*, 430-436.
- Lawalata, M., Thenu, S. F., & Tamaela, M. (2017). Kajian Pengembangan Potensi Perkebunan Pala Banda Di Kecamatan Banda Neira Kabupaten Maluku Tengah. *Agrilan : Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 132-150.
- Legoh, W. L., Kojoh, D., & Runtunuwu, S. Kajian Budidaya Tanaman Pala (*Myristica Fragrans* Houtt) Di Kabupaten Kepulauan Sangihe.
- Lumintang, F. M. (2013). Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA*, 1, 991-998.
- Nusmese, S. H., Tanasale, J. Z., & Lawalata, I. J. (2015). Sistem Pengelolaan Tanaman Pala (*Myristica fragrans* Houtt) Di Desa Hatu Dan Liliboi, Kecamatan Leihitu Barat, Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Budidaya Pertanian*, 11. *Produksi Pala Menurut Provinsi di Indonesia, 2015 - 2019*. From Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Purba, H. J., Yusufi, E. S., & Hestina, J. Performane and Competitiveness of Indonesian Nutmeg in Export Market. *ICoNARD 2020*.